

PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA

Riyanto Wujarso¹, Saprudin²

Departemen Manajemen (S1)¹, Departemen Akuntansi (S1)²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta^{1,2}

riyanto.rw@gmail.com¹, saprudinmaksudi@yahoo.co.id²

Received: September 05, 2021 **Revised:** September 25, 2021 . **Accepted:** Oktober 25, 2021. **Issue Period:** Vol.5 No.4 (2021), Page 929-937

Abstrak: Epidemii Covid-19 yang berlangsung hampir dua tahun telah mengubah tantangan dunia. Penyakit ini mempengaruhi banyak bidang kehidupan termasuk pendidikan. Pemerintah melakukan kebijakan pembatasan kegiatan yang sifatnya pembatasan interaksi langsung antarmanusia. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di sekolah-sekolah dan kampus-kampus maka sekarang dilakukan dari jarak jauh atau yang kita kenal istilah pembelajaran daring. Hal ini khusus dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 dapat dicegah dan dikurangi. Studi ini mencoba mengidentifikasi peluang dan tantangan pembelajaran daring dari sudut pandang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dengan mengambil sampel sebanyak 253 mahasiswa yang kuliah di STIE Jayakarta Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa melaksanakan kuliah daring dari rumah dengan sebagian besar berdomisili di Jabodetabek. Pembelajaran daring lebih mudah memahami informasi dan materi pembelajaran karena sebagian besar mahasiswa tersebut merupakan generasi milenial yang sudah paham tentang teknologi. Akan tetapi dalam penelitian ini juga didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa merasa pembelajaran daring tidak lebih baik daripada pembelajaran luring atau tatap muka.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Mahasiswa

Abstract: The almost two-year-long Covid-19 epidemic has altered the world order. This illness affects many spheres of life, including education. The government has a policy of restricting activities that involve direct human interaction. Learning that was previously conducted face-to-face in schools and on campuses is now conducted remotely, or through what is commonly referred to as online learning. This is done specifically to prevent and reduce the spread of the Covid-19 virus. The purpose of this study is to determine the advantages and disadvantages of online learning from the perspective of students. The study employed descriptive quantitative techniques on a sample of 253 STIE Jayakarta Jakarta students. The findings indicated that the majority of students attended online lectures from their homes, with the majority residing in Jabodetabek. Online education makes it easier to comprehend information and learning materials because the majority of these students are millennials who are already familiar with technology. However, the results of this study indicated that the majority of students believed that online learning was no better than offline or face-to-face instruction.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Students

I. PENDAHULUAN



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.440

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dunia dikejutkan dengan adanya pandemi virus corona (Covid-19) yang kemudian menginfeksi nyaris ke seluruh dunia. Diduga Covid 19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok pada akhir tahun 2019 [1] [2]. Bencana nonalam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat ada beberapa virus yang mengancam nyawa tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS [3]. Oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia [4] [5].

Mengantisipasi penularan virus tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, sosial and *phisical distancing* hingga pembatasan sosial [6]. Kewajiban ini mewajibkan semua masyarakat untuk *stay at home*, bekerja, beribadah, dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran [7]. Melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 yang pada intinya perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring [8]. Seungguhnya pembelajaran daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir [9]. Terlebih lagi, untuk pendidikan online tengah diusung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 [10].

Berbagai kajian yang membahas mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 banyak dilakukan oleh beberapa peneliti [11] [12] [13] [14] [15] [16] [17] [18]. Pembelajaran daring kurang optimal dalam memberikan pemahaman materi dan kurang efisien dalam mengerjakan tugas [19]. Pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala yang meliputi faktor internal dan eksternal seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta masih belum melek teknologi sehingga dirasakan kurang optimal [20] [21]. Kuliah online berkontribusi pada perbaikan kesenjangan kualitas di perguruan tinggi Indonesia melalui minimisasi pembatasan akses dan fasilitas serta pengetahuan tentang topik tertentu [22]. Pembelajaran online berbasis rumah membuat siswa mandiri dan memotivasi mereka untuk belajar [23] [24].

Penelitian ini ingin memberikan gambaran umum tentang peluang dan tantangan pada masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa STIE Jayakarta Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan masukan kepada para pemangku kepentingan untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam Menyusun kebijakan yang solutif agar keefektifan proses perkuliahan daring selama masa pandemi Covid-19 tercapai.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan survei online [25]. Dalam penelitian ini, data utama yang dikumpulkan dikirim ke 519 mahasiswa STIE Jayakarta Jakarta melalui angket on line. Survei dikembalikan oleh total 253 siswa. Penelitian dilakukan pada periode September 2020 hingga Juni 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melengkapi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk *google form* kepada seluruh responden.

Pengukuran data dilakukan dengan memakai skala Linkert. Kuesioner yang menggunakan google digunakan untuk mengevaluasi pemikiran dan persepsi individu atau kelompok tentang kejadian sosial di masa depan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri. Berikut tabel II.1. adalah tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pendekatan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proporsi skor yang diperoleh dari survei berbentuk *google form*. Kemudian, melalui tabel II.2. adalah hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh:

Tabel II.1 Skala Likert		Tabel II. 2 Kriteria Interpretasi Skor	
Kriteria Penilaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian	Skore Persentase
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	0,00% - 19,99%
Setuju	4	Setuju	20,00% - 39,99%
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	40,00% - 59,99%
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	60,00% - 79,99%
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	80,00% - 100,00%



III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Profil Singkat Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Jayakarta Jakarta sejumlah 253 mahasiswa dengan jenis kelamin wanita sebanyak 181 orang (71,54%) dan pria sebanyak 72 orang (28,46%). Ditinjau dari sisi prodi akuntansi dan manajemen seimbang. Prodi akuntansi sebanyak 159 orang (62,85%) dan prodi manajemen sebanyak 94 orang (37,15%). Kebanyakan responden duduk lebih dari di semester V sebanyak 108 orang (42,69%) dan umur mereka di kisaran 21-25 tahun sebanyak 180 orang.

Tabel III.3. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	%
Pria	72	28,46 %
Wanita	181	71,54 %
Total	253	100,00%

Tabel III.4. Responden berdasarkan Program Studi

Prodi	Orang	%
Akutansi	159	62,85 %
Manajemen	94	37,15 %
Total	253	100,00%

Tabel III.5. Responden berdasarkan Semester

Semester	Orang	%
< V	55	21,74 %
V	90	35,57 %
> V	108	42,69 %
Total	253	100,00%

Tabel III.6. Responden berdasarkan Umur

Umur	Orang	%
< 21 Tahun	50	19,76 %
21-25 tahun	180	71,15 %
> 25 Tahun	23	9,09 %
Total	253	100,00%

3.2. Peluang

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan yang dikembangkan untuk mengatasi kelangkaan materi pembelajaran yang beragam. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran bergantung pada kualitas siswa [26]. mengklaim bahwa pendidikan online dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (waktu dan fleksibilitas), sehingga menjangkau sejumlah besar siswa (berpotensi menjangkau khalayak global). Pembelajaran online sebagai jenis pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi melalui aplikasi platform yang memungkinkan proses berlangsung terlepas dari seberapa jauh jaraknya [27]. Untuk menjangkau lebih banyak peminat di lingkungan pendidikan, lembaga berusaha memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas melalui jaringan yang luas dan terbuka.

Dengan pembelajaran online ini, seluruh perguruan tinggi akan mendapatkan pengalaman menggunakan teknologi informasi (TI) untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan administrasi akademik dan keuangan, data di bagian pusat komputer, memberikan kesempatan untuk mentransformasikan kampus menjadi lingkungan berbasis TI yang lebih berkualitas. Jika KBM jarak jauh diterapkan secara konsisten, peringkat kampus akan meningkat sebagai konsekuensi dari data komprehensif tentang operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pembelajaran online



memungkinkan institusi untuk meningkatkan penerimaan melalui kuliah online, karena mahasiswa yang bekerja di kampus memiliki waktu yang terbatas.

Tabel III.7. Responden berdasarkan tempat

Tempat	Orang	%
Di rumah	199	78,66 %
Tempat lain	64	21,34 %
Total	253	100,00%

Tabel III.8. Responden berdasarkan domisili

Tempat Tinggal	Orang	%
Jabodetabek	235	92,89 %
Non Jaodetabek	18	8,11 %
Total	253	100,00%

Data responden menunjukkan bahwa terdapat 64 mahasiswa (21,34%) mengikuti pembelajaran daring tidak berada di rumah. Ini dilakukan ketika mereka dalam perjalanan pulang dari tempat kerja ketempat tinggal, dapat di bus, kereta api, di perjalanan, atau di tempat lain. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti kuliah daring di luar Jabodetabek, ada sebanyak 8 mahasiswa (8,11%). Mereka yang tinggal di luar Jabodetabek ini tinggal di NTT, Sumatera, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Munculnya pandemi Covid-19 memungkinkan pendidikan melakukan kuliah jarak jauh, seperti Universitas Terbuka, di luar kegiatan yang diakui oleh semua negara di dunia. Ini adalah kesempatan bagi kampus untuk menawarkan pembelajaran jarak jauh untuk menarik mahasiswa dan untuk mempengaruhi jumlah mahasiswa baru.

3.3. Tantangan

Perubahan paradigma pembelajaran dari tatap muka kepada daring akan membutuhkan waktu yang lama karena berhubungan dengan perubahan kebiasaan dan kultur. Berdasarkan hasil kajian sebagian besar mahasiswa belum familiar bahkan tidak tahu apa dan bagaimana pembelajaran daring tersebut. Idealnya, kebijakan paradigma pembelajaran ini menjadi stimulus bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan secara digital. Kesempatan untuk belajar secara bebas karena tidak bertatap muka.

Mahasiswa dapat mengatur kuliah mereka secara gratis. Mahasiswa sangat terdidik dan akan terus berkembang untuk mempelajari informasi tentang tuntutan akademik mereka. Tapi kebalikannya benar, justru sebaliknya. Banyak mahasiswa mengklaim adanya pergeseran paradigma ini sebagai bukti intrinsik kurangnya nilai, pengetahuan dan kemampuan, pengembangan dan pengorganisasian informasi oleh mahasiswa.

Tabel III.9. Informasi Dosen Terupdate

Informasi Dosen Terupdate	Orang	%
Sangat Setuju	104	41,11 %
Setuju	149	58,89 %
Total	253	100,00%

Tabel III.10. Informasi Dosen Mudah Dipahami

Informasi Dosen Mudah Dipahami	Orang	%
Sangat Setuju	63	24,90%
Setuju	184	72,72%
Tidak Setuju	6	2,38 %
Total	253	100,00%

Tabel III.11. Materi Mudah Dipahami



Materi Dipahami	Orang	%
Sangat Setuju	50	19,76 %
Setuju	194	76,68 %
Tidak Setuju	9	3,56 %
Total	253	100,00%

Kuliah daring memerlukan tantangan bagaimana dosen memberikan informasi dan materi yang mudah dipahami para mahasiswa. Berdasarkan analisis data, tidak ada satupun mahasiswa yang menyatakan bahwa informasi dosen tidak terupdate. Ini menunjukkan bahwa informasi dosen mudah dipahami 100 %. Lebih lanjut bahwa materi dosen mudah dipahami mahasiswa 96,44 %. Ini berbanding terbalik dengan penelitian yang menyatakan bahwa perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi [28].

Ada hambatan luar biasa yang dihadapi mahasiswa, terutama anak-anak pemberani. Apalagi pada masa-masa awal wabah, semua dosen ditugaskan dan dikumpulkan secara bersamaan. Kondisi untuk menilai mahasiswa dalam manajemen waktu dan tugas mana yang harus diprioritaskan. Karena itu, banyak yang menderita stres. Lambat laun, dengan semakin banyaknya sosialisasi yang dihadapkan pada kendala online, situasinya membaik. Salah satunya adalah dosen yang membuat tugas lebih mudah dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dikumpulkan.

Namun, untuk tugas selaras yang diberikan banyak. Berdasarkan data, lebih dari 15,41% mahasiswa menyatakan bahwa tugas terlalu banyak, 48,62% menyatakan menyatakan tidak setuju tugas terlalu banyak, dan hanya 35,97% mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju bila dikatakan tugas terlalu banyak. Selanjutnya, apakah tugas-tugas yang diberikan terlalu sulit? 2 (dua) dari jumlah responden menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan terlalu sulit (0,79 %), 46,64% tidak setuju tugas dinyatakan terlalu sulit, dan hanya ada 46,64% orang mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju bila dikatakan tugas terlalu sulit.

Tabel III.12. Tugas Terlalu Banyak

Tugas Terlalu Banyak	Orang	%
Sangat Setuju	37	14,62 %
Setuju	2	0,79 %
Tidak Setuju	123	48,62 %
Sangat Tidak Setuju	91	35,97 %
Total	253	100,00%

Tabel III.13. Tugas Terlalu Sulit

Tugas Terlalu Sulit	Orang	%
Sangat Setuju	15	5,93 %
Setuju	2	0,79 %
Tidak Setuju	118	46,64 %
Sangat Tidak Setuju	118	46,64 %
Total	253	100,00%

Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer. Lebih dari 129 (50,99 %) mahasiswa menggunakan perangkat HP dan PC secara bersamaan dalam mengikuti kuliah daring. Hanya 5 orang (1,97 %) yang menggunakan PC dan sisanya menggunakan HP.

Berdasarkan data, 88,53% mahasiswa terkendala keterbatasan kuota, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan boros kuota [29]. Sedangkan dari sisi jaringan internet, terdapat 43,08 % terkendala, dan sekitar 18,18% mahasiswa gagap teknologi meskipun mereka kelompok generasi



milineal. Salah satu karakteristik generasi milineal adalah mereka lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka. Data menunjukkan bahwa 81,82% mahasiswa tidak gagap teknologi.

Tabel III.14. Perangkat

Perangkat	Orang	%
HP	119	47,04 %
HP & PC	129	50,99 %
PC	5	1,97 %
Total	253	100,00%

Tabel III.15. Terkendala Kuota

Terkendala Kuota	Orang	%
Sangat Setuju	115	45,45 %
Setuju	109	43,08 %
Tidak Setuju	29	11,47%
Total	253	100,00%

Tabel III.16. Gagap Teknologi

Gagap Teknologi	Orang	%
Sangat Setuju	11	4,35 %
Setuju	35	13,83 %
Tidak Setuju	154	60,87 %
Sangat Tidak Setuju	53	20,95 %
Total	253	100,00%

3.4. Komunikasi dan Gaya Kuliah

Untuk hasil belajar yang maksimal, diperlukan komunikasi yang kuat antara dosen dan mahasiswa selama proses perkuliahan online. Jelas berbeda satu sama lain bagaimana dosen berkomunikasi dengan mahasiswa, dan sebaliknya, yaitu masiswa dan dosen. Ada metode dan gaya yang berbeda untuk setiap komunikator. Latar belakang budaya, pengalaman dan tingkat pendidikan mungkin menunjukkan perbedaan ini. Dosen dan mahasiswa sebagai aktor yang terlibat dalam pembelajaran online harus kreatif dan inovatif dalam proses perkuliahan atau pengajaran untuk mengurangi hambatan perkuliahan online.

Tabel III.17. Jenis Komunikasi

Jenis Komunikasi	Orang	%
Satu Arah	67	26.48%
Dua Arah	94	37.16%
Semi Dua arah	92	36.36%
Total	253	100 ,00%

Tabel III.18. Gaya Kuliah

Gaya Kuliah	Orang	%
Membaca Materi Mandiri	67	15.02%
Audio Conference	94	11.07%
Vidio Conference	92	38.34%
Rekaman Audio & Vidio Conference	90	35.57%
Total	253	100,00 %



Perkuliah secara daring merubah tata cara pembelajaran dari yang sifatnya langsung dengan bertatap muka menjadi jarak jauh dengan menggunakan berbagai media TI. Dari data yang ada 26,48% mahasiswa menyenangi pembelajaran yang sifatnya satu arah, 37,16 % mahasiswa menyukai komunikasi dua arah, sementara sisanya adalah kombinasi diantara keduanya. Sedangkan dari gaya kuliah, terdapat 15,02 % mahasiswa yang lebih suka kuliah dengan membaca materi mandiri, 11,07 % suka secara audio conference, sedangkan 73,91 % sisanya menyulai video dan rekaman audio & video conference. Hal ini berarti penggunaan alat bantu untuk mempermudah proses perkuliahan dapat diterima oleh para mahasiswa.

III.5 Suasana Kuliah Daring

Tabel III.19. Daring Lebih Menyenangkan Daripada Luring

Kuliah Daring Lebih Menyenangkan Dibanding Kuliah Luring	Orang	%
Sangat Setuju	12	4,74 %
Setuju	43	16,99 %
Tidak Setuju	129	50,99 %
Sangat Tidak Setuju	69	27,28 %
Total	253	100,00 %

Tabel III.20. Daring Lebih Dipahami Daripada Luring

Kuliah Daring Lebih Mudah Memahami Materi Dibanding Luring	Orang	%
Sangat Setuju	8	3,16 %
Setuju	36	14,23%
Tidak Setuju	139	54,94 %
Sangat Tidak Setuju	70	27,67 %
Total	253	100,00 %

Tabel III.21. Daring Dilanjutkan Pasca COVID-19

Kuliah Daring Tetap Dilanjutkan Pasca Pandemi COVID-19	Orang	%
Sangat Setuju	19	7,51 %
Setuju	62	24,51 %
Tidak Setuju	41	16,21 %
Sangat Tidak Setuju	131	51,78 %
Total	253	100,00 %

Dari tabel III.19, III.20, dan III.21 di atas didapatkan hasil bahwa mahasiswa sebagian besar kurang antusias melakukan kuliah secara daring jika dibandingkan dengan luring atau tatap muka. Dimana 78,17 % tidak setuju anggapan daring lebih menyenangkan daripada luring. Sementara 82,61 % tidak setuju kuliah secara daring lebih gampang dipahami daripada luring. Dan Terakhir 67,99 % mahasiswa tidak menghendaki dilanjutkan kuliah secara daring apabila Covid-19 ini kelak berakhir.

Pembelajaran secara daring merupakan suatu metode baru dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi sebagai upaya untuk mencegah mata rantai penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi menerapkan metode ini sangatlah tidak mudah. Dari survei di atas ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh perguruan tinggi maupun mahasiswanya sehingga ada beberapa hal harus dipikirkan solusi pemecahan kendala-kendala yang dihadapi.

Pembelajaran online dari web tidak dapat dipisahkan. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan karena letaknya yang jauh dari jangkauan internet. Hal ini menghambat efisiensi belajar mengajar dari rumah. Aplikasi yang digunakan untuk belajar seperti *google classroom* ataupun lainnya tidak sepenuhnya dapat berlangsung dengan baik



melalui jaringan internet. Daerah yang jauh dari internet membuat mahasiswa sulit untuk belajar di rumah sehingga perlu disediakan koneksi internet ke tempat-tempat dengan konektivitas internet yang lancar. Upaya mengatasi ini, pemerintah dapat mendorong lebih keras kepada para provider penyedia internet untuk memperluas layanan jaringannya sampai ke pelosok desa. Pemerintah dapat memberikan insentif ataupun subsidi kepada provider supaya mereka mau memperluas layanan mereka. Disamping itu, pemerintah juga dapat memberikan layanan wifi gratis pada tempat-tempat tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat termasuk oleh para mahasiswa.

Kuota internet semakin penting bagi anak-anak untuk berani belajar. Orang tua harus membeli kuota dengan anggaran mereka sendiri dan tidak murah. Mengingat keadaan keuangan yang tidak dapat diprediksi, sulit bagi orang tua untuk meningkatkan biaya pembelian kuota untuk anak-anak mereka. Hanya beberapa universitas yang memberikan dukungan kepada mahasiswa. Pemerintah telah memberikan bantuan kuota internet kepada dosen dan mahasiswa, namun perlu perbaikan dari jumlah kuota utama untuk pembelajaran. Oleh sebab itu, pihak perguruan tinggi pun dapat menyesuaikan lagi biaya kuliah dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengalihkan biaya tersebut untuk keperluan pembelian kuota internet.

Sementara untuk peningkatan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi, para dosen dapat lebih menyediakan bahan atau modul perkuliahan secara lengkap dan mudah dipahami oleh para mahasiswa. Disamping itu, para dosen dengan mahasiswa berperan aktif, saling berkomunikasi dalam hal membahas materi mata kuliah. Dosen dapat membuat suatu grup WA dengan para mahasiswa dimana dalam grup tersebut dosen dapat berinteraksi aktif dengan mahasiswanya membahas materi kuliah yang akan ataupun yang telah diajarkan. Terakhir, agar lebih efektif dosen dapat membagi pembelajaran daring kedalam beberapa sesi dengan jumlah mahasiswa lebih sedikit sehingga lebih efektif dalam menerima materi dan juga dapat memaksimalkan fungsi wifi yang disediakan, baik oleh pihak perguruan tinggi maupun lembaga lain.

IV. KESIMPULAN

Adanya Covid-19 memberikan peluang sekaligus tantangan bagi setiap perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Adanya pembelajaran secara daring dan penggunaan alat-alat teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Hal ini didasari bahwa tidak semua mahasiswa yang paham akan teknologi informasi, disamping juga sarana dan prasarana pendukung yang masih sangat terbatas. Diketahui tidak semua mahasiswa yang tinggal dipertanian atau di daerah dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara lancar melalui internet. Pada penelitian ini sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak lebih menyenangkan dari pembelajaran secara tatap muka dengan persentase sebesar 78,17%. Sebagian besar juga menganggap materi pembelajaran daring tidak lebih mudah di pahami. Hal ini menyebabkan mereka menganggap jika Covid-19 ini kelak berakhir maka pembelajaran sebaiknya dikembalikan ke metode luring atau tatap muka.

Hal mendasar yang menyebabkan mahasiswa lebih menyukai kuliah tatap muka adalah karena perbagai kendala yang ditemui selama dilaksanakan perkuliahan daring. Mulai dari keterbatasan kuota dan jaringan internet sampai dengan pemahaman materi. Dalam hal ini penulis menyarankan agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif mulai dari pengurangan biaya kuliah sehingga mahasiswa dapat mengalihkan biaya tersebut untuk membeli kuota, pemerintah lebih mendorong kepada para provider untuk memperluas jaringan layanan dengan memberikan insentif atau subsidi kepada provider tersebut, pemerintah juga dapat memberikan layanan wifi gratis di tempat-tempat umum dengan kualitas jaringan terbaik, dan terakhir dosen dan mahasiswa dapat lebih proaktif berkomunikasi dalam membahas materi kuliah sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

REFERENSI

- [1] [4] [13] [20] [26] [27] Ely Satiyasih Rosali. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni 2020. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>.



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.440

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [2] Shi. H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., A;walid,O., Gu, J., ... & Zheng, C. (2020) Radiological finding from 81 patients with COVID-19 penumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lacet Infectioous Diseases*. [https://doi.org/101016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/101016/S1473-3099(20)30086-4).
- [3] Syafrizal, dkk. (2020). Pedoman umum menghadapi pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah, pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen. <https://www.kemendagri.go.id/documents/COVID-19/BUKU PEDOMAN COVID-19.KEMENDAGRI.pdf>
- [5] Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir,A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.02.034>.
- [6] Siregar, H.S., Sugilar, H., Ukit, U., & Hambali, H. (2020). Merekonstruksi alam dalam kajian sains dan agama; Studi kasus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30700>.
- [7] Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5 (1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- [8] Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2 (2), 81-89.
- [9] He, W., Xu, G., & Kruck, S.E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information System Education*, 25 (2), 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>.
- [10] Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: Wolrdwide status, challenges, trends, and implications. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>.
- [11] [19] Aan Widiyono. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020. ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2336-7593.
- [12] [21] Ahsani Amalia Anwar, Ajuan Tuhuteru. (2020). Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon. *Jurnal Emik*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2020.
- [14] [22] Mokhamad Ikilil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti. (2019) Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2, 151-160.
- [15] [23] Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, E-ISSN: 23389621.
- [16] [24] Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, Nomor 2, Tahun 2020, hal, 214-224, ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print). [Htps://online-journal-unja.ac.id/biodik](https://online-journal-unja.ac.id/biodik).
- [17] Niken Bayu Argaheni. (2020). Sistemik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol 8 (2) 2020. ISSN 2303-3746 e-ISSN 2620-9. <http://jurnal.uns.ac.id/placentum>.
- [18] Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2020 ISSN: 2614-2147.
- [25] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- [29] Naserly, M.K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah bahasa Inggris lanjut (studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Publik*, 4 (2), 155-165.

